

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA KELAS V SDN PEUSAR

Dicky Cahyadi*¹, H. Yusep Mulyana², Zaenal Arifin³
Universitas Sebelas April¹²³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received July 18, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 30, 2025

Kata kunci:

Model Pembelajaran *Inkuiri*
Hasil Belajar, dan *Shooting*
dalam Permainan Sepak Bola.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar pelajaran 2024/2025. Penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *inkuiri*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen dengan memberikan perlakuan pembelajaran *inkuiri* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* pada sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah 12 orang siswa putra kelas V SDN Peusar. Instrumen yang digunakan adalah tes *shooting* dalam permainan sepak bola. Berdasar hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. model pembelajaran *inkuiri* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025. dan 2. model pembelajaran *inkuiri* memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes awal 11,67 dengan simpangan baku 4,29 sedangkan nilai rata-rata tes akhir 15,00 dengan simpangan baku 4,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata yang dicapai oleh sampel setelah mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola sebesar 3,33 dengan simpangan baku 2.14. Sedangkan untuk uji *Wilcoxon*nya diperoleh W hitung 0 dan w tabel 13. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian diperoleh hasil H_0 ditolak. Adapun peningkatannya 35% berada pada klasifikasi sedang .



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved

*Corresponding Author:

Nama: Dicky Cahyadi,
Universitas Sebelas April Sumedang
Jalan Anggrek Situ No 19 Sumedang.
Email: dickycahyadi175@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Kegiatan belajar olahraga/penjas merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek psiko dan fisik, bukan saja aspek kejiwaan tetapi juga

aspek neurofisiologis. Pada tahap baru mengenal substansi yang dipelajari, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor. Bagi siswa materi pembelajaran itu menjadi sesuatu yang asing pada mulanya. Namun, setelah guru berusaha untuk memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada peristiwa pembelajaran maka sesuatu yang asing itu berangsur-angsur berkurang. Siswa sangat peduli dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Husdarta, dkk. (2014: 2) mengemukakan “Belajar dan pembelajaran menjadi faktor sentral dalam meraih tujuan pengajaran dan pendidikan di sekolah”. Upaya yang dilakukan guru saat ini dimaksudkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

Jadi, jelas bahwa aktivitas pembelajaran yang paling menonjol ada pada siswa. Peran guru di sini cenderung sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mau untuk belajar. Di sinilah letak kerumitan pembelajaran bagi seorang guru. Guru dihadapkan pada benda hidup dengan karakteristik yang amat berbeda untuk masing-masing siswa. Oleh karena itu, di samping guru harus menguasai materi Pelajarannya guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kata kunci suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada siswa putra di kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025, ketika pembelajaran sepak bola materi *shooting* dalam permainan sepak bola mereka masih kurang optimal dalam belajarnya masih ada yang gerakannya salah, *shooting* yang lemah dan kurang akurat. Menurut dugaan penulis hal tersebut diakibatkan kurangnya pengawasan dari seorang guru penjas, yang kebanyakan menerangkan, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada model yang digunakan guru di dalam pembelajaran. Makin tepat model pembelajaran yang digunakan makin berhasil juga proses pembelajaran itu.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang sesuai maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran *inkuiri* adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan model ini peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis karena membiasakan peserta didik memecahkan suatu masalah sendiri. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam proses *inkuiri* guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Seorang guru diharapkan mampu memberikan cara pembelajaran dalam mengajar situasi dan kondisi di sekolah agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran. Pengambilan model pembelajaran *inkuiri* ini dimaksudkan dalam memperoleh keterampilan gerak, siswa tidak hanya menghafal atau mengingat tetapi siswa juga bisa menemukan sendiri permasalahannya. Pada saat ini, apakah seorang guru pendidikan jasmani sudah berhasil dalam menyampaikan suatu pembelajaran salah satu teknik dasar sepak bola? Dalam penelitian ini saya akan mencoba mengetahui hasil dari penerapan pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil

Belajar *Shooting* dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa Putra Kelas V SDN Peusar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.1 Permainan Sepak Bola

Permainan sepak bola merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak untuk dilakukan setiap orang diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain sepak bola secara efektif yang mendasar harus dikuasai oleh murid. Menurut Irianto (2010: 3) Permainan sepak bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelahan yang berbeda dengan maksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola.

1.2 *Shooting*

Menurut Sucipto (2013: 17) “Menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepak bola yang paling dominan”. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepak bola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola. Menurut Coerver (1985) “*Shooting* yaitu penciptaan peluang, terutama harus terjadi di daerah penalti lawan, karena disitulah di tentukan hasil pertandingan dan pemain tidak bersikap ragu-ragu lagi, melainkan sudah menjelma menjadi penyerang tangguh”.

1.3 Model Pembelajaran *Inkuiri*

Model Pembelajaran *inkuiri* yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dalam model pembelajaran *inkuiri*, peserta didik mencari materi pembelajaran secara mandiri. Tujuan utama dari model *inkuiri* adalah pengembangan kemampuan berfikir dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Menurut Anam (2017: 7) “*Inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

1.4 Hasil Belajar

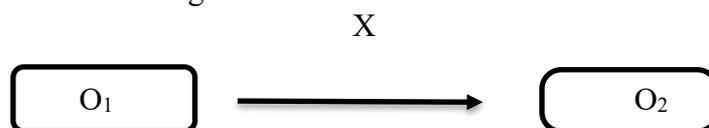
Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari skor tes. Seperti yang dikemukakan Mulyana (2014: 21) “Hasil belajar terdiri dari tiga ranah utama yaitu kognitif (*cognitife domain*), afektif (*afektife domain*), dan psikomotor (*psycomotor domain*), ketiga tingkatan ini dikenalkan dengan *taksonomi Bloom*”.

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas v Sdn Peusar Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Penelitian ini diawali dengan tes awal, hari berikutnya dilakukan pemberian latihan kemudian diakhiri dengan tes akhir.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2015: 163) menjelaskan “Pada design ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan”. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat,

karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = Tes awal

O₂ = Tes akhir

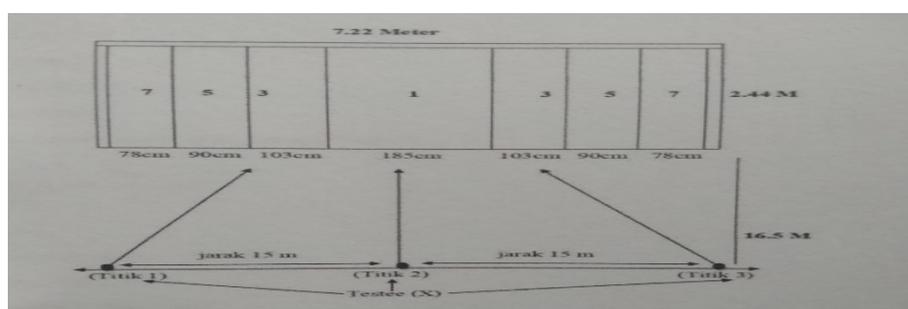
X = Perlakuan dengan belajar *shooting* dalam permainan sepak bola menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang.

Menurut Arikunto (2013: 174), “Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk penentuan jumlah sampel Arikunto (2013: 174) menjelaskan sebagai berikut.

Untuk sekedar acuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis mengambil sampel sebesar 100% yaitu sebanyak 12 orang. Dan variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel bebas: Model Pembelajaran *Inkuiri*, Hasil Belajar *Shooting* variabel terikat, dan Siswa Putra Kelas V SDN Peusar variabel kontrol. Analisis data menggunakan statistik uji-t. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diagram Lapangan Tes Menembak Bola Ke Sasaran (Nurhasan dan Cholil, 2013: 2014).



Gambar 2. Lapangan Tes Menembak Bola Ke Sasaran (Nurhasan dan Cholil, 2013: 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar teknik shooting dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar. Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mendorong mereka untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung. Diharapkan melalui model ini, siswa dapat lebih memahami konsep serta meningkatkan keterampilan motorik dalam praktik olahraga, khususnya teknik shooting dalam permainan sepak bola. Untuk mengetahui efektivitas dari model pembelajaran inkuiri yang diterapkan, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari pre-test dan post-test. Berikut disajikan hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kemampuan shooting siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model inkuiri. Berikut adalah contoh kalimat pengantar untuk penjelasan Tabel 1 yang berisi hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Selisih
Rata-rata/Mean	11,67	15,00	3,33
Standar Deviasi	4,29	4,34	2,14
Nilai Terendah	7	9	0
Nilai Tertinggi	21	21	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun Pelajaran 2024/2025 adalah 11,67, tes akhir 15,00, dan rata-rata selisih sebesar 3,33. Sedangkan simpangan baku tes awal sebesar 4,29, tes akhir 4,34, dan selisih 2,14. Nilai tersebut dapat dari hasil hitung skor tes dengan $N = 12$. Untuk mencari rata-rata dengan menjumlahkan skor yang didapat dari tes kemudian dibagi dengan banyaknya sampel (N) 12, dan untuk mencari simpangan baku dicari nilai $\Sigma(x - \bar{x})^2$ kemudian dibagi banyaknya (N) = 12-1.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Deskripsi	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
Pre-test	12	0,485	0,242	Tidak Normal
Post-test	12	0,491	0,242	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai L_{hitung} tes awal sebesar 0,485 dan L_{hitung} tes akhir 0,491. Sedangkan L_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 dan $N=12$ adalah 0,242. Apabila dibandingkan, ternyata baik nilai L_{hitung} tes awal maupun L_{hitung} tes akhir lebih besar dari L_{tabel} yaitu $0,485 > 0,242$ dan $0,491 > 0,242$. Dengan demikian, kedua data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

W_{hitung}	W_{tabel}	Hasil
0	13	Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa W_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 0. Nilai W_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 dan $N=12$ adalah 13. Apabila di bandingkan, $W_{hitung} <$ dari W_{tabel} yaitu $0 < 13$ sehingga H_0 di tolak. Maka model pembelajaran *inkuiri* berpengaruh terhadap belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan rumus menurut Archambault (Syafiatuz dan Nanang 2020: 140) yaitu.

$$N - Gain = \frac{180-140}{252-140} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{40}{112} \times 100\%$$

$$N - Gain = 0,35 \times 100\%$$

$$N - Gain = 35\%$$

Hasil peningkatannya berada pada klasifikasi sedang.

3.2 Faktor Penyebab Data Tidak Normal

Dikarenakan data dalam penelitian uji *liliefors* tidak normal maka diperlukan uji *wilcoxon*. Dalam uji *wilcoxon* data yang diperoleh sama berdistribusi tidak normal. Ketidak normalan dalam uji *liliefors* dan *wilcoxon* berpengaruh pada sampel yang diuji, ada beberapa faktor terjadinya hasil tidak normal. Sampel penulis kurang banyak dari data yang ada pada hasil normal, kurangnya sampel akan menghasilkan data yang tidak normal. Kehadiran sampel diperlukan untuk melihat hasil tes yang diharapkan, ketidak hadirannya sampel berdampak pada uji tes. Setiap pertemuan yang berhalangan hadir pada sampel, akan mempengaruhi pembelajaran dan uji tes. Maka dari itu data pada penelitian penulis berdistribusi tidak normal. Dengan demikian model pembelajaran *inkuiri* berpengaruh terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025, sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*. Pada saat diberikan materi *shooting* menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dua pertemuan awal siswa nampak kebingungan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi pada pertemuan ke tiga sampai akhir pertemuan siswa sangat antusias, apalagi ketika dilombakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun pelajaran 2024/2025 secara umum terdapat peningkatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang memengaruhi hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar yaitu mulai dari antusiasme mengikuti pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola, langkah kaki, gerak lengan, dan dorongan bola, serta gerak lanjut. Sebagian siswa dalam melakukan *shooting* sudah baik tetapi kemampuan masing-masing siswa berbeda sehingga memengaruhi hasil *shooting* siswa. Faktor yang menyebabkan siswa kurang maksimal yaitu karena kurang maksimal dalam melakukan langkah kaki, gerakan lengan, dorongan bola, tidak memaksimalkan tenaga yang dimiliki, dan tidak melakukan gerak lanjut. Dalam melakukan langkah kaki, kaki langkah tidak berlawanan dengan tangan yang dominan bekerja sehingga tenaga yang dikeluarkan kurang dan hasil tidak maksimal. Begitu juga dengan dorongan lengan tenaga yang mengakibatkan hasil dorongan

kurang maksimal. Dorongan bola kurang maksimal sehingga hasil dorongan tidak tepat sasaran. Setelah bola lepas siswa tidak melakukan gerak lanjut, kaki belakang tidak melangkah ke depan dan posisi telapak tangan tidak menghadap ke luar. Dengan diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *Inkuiri* siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar *shooting* nya. Di samping itu gerak dasar siswa juga diperbaiki seiring dengan perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 12 orang, penulis mendapatkan hasil setelah mengolah data tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistic dari pengujian mencari rata-rata dan simpangan baku, didapat nilai rata-rata tes awal 11,67 dengan simpangan baku 4,29 dan nilai rata-rata tes akhir 15,00 dengan simpangan baku 4,34. Hasil yang di dapat dari W_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 0. Nilai W_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 dan $N=12$ adalah 13. Apabila dibandingkan, $W_{hitung} >$ dari W_{tabel} yaitu $0 > 13$ sehingga berdasarkan kriteria penguji di peroleh hasil H_0 di tolak. Terhadap belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan rumus menurut Archambault (Syafiatuz dan Nanang 2020: 140)

Yaitu:

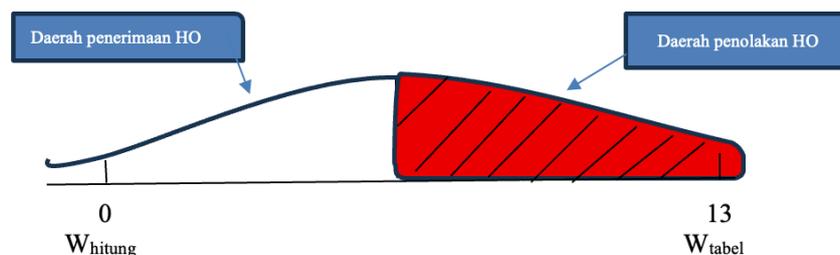
$$N - Gain = \frac{180-140}{252-140} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{40}{112} \times 100\%$$

$$N - Gain = 0,35 \times 100\%$$

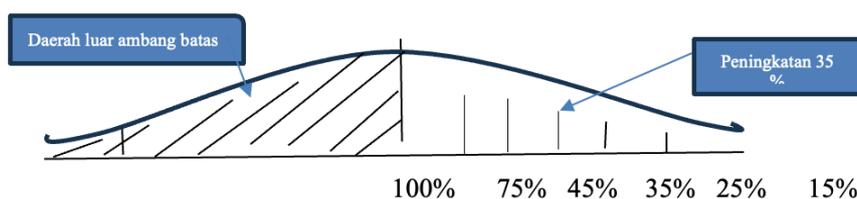
$$N - Gain = 35\%$$

Hasil peningkatannya berada pada klasifikasi sedang dan dapat digambarkan melalui kurva hipotesis uji peningkatan berikut ini



Gambar 3. Kurva Hipotesis Uji Peningkatan

Berdasarkan gambar kurva di atas dapat di analisis bahwa W_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Maka W_{tabel} berada di penolakan H_0 berarti menunjukkan hipotesis di tolak, dan dari data tersebut di ketahui adanya peningkatan antara pretest dan posttest setelah di berikan pembelajaran model *inkuiri* terhadap hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas V SDN Peusar.



Gambar 4. Kurva Hipotesis Uji Peningkatan

Gambar 4 menunjukkan distribusi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Terlihat adanya peningkatan 35% yang berada pada klasifikasi sedang, dengan pergeseran siswa dari daerah luar ambang batas menuju kategori pencapaian yang lebih tinggi. Kurva menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik pasca pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar *Shooting* dalam permainan sepak bola siswa putra kelas V di SDN Peusar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan dengan peningkatan 35% antara model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar *Shooting* dalam permainan sepak bola. Artinya, jika model pembelajaran yang digunakan tepat, maka hasil belajar siswa akan tinggi, dan sebaliknya jika media pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau rendah, maka hasil belajar pada siswa juga akan rendah.
2. Ada perbedaan sebelum dan sesudah yaitu 35% dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar *Shooting* dalam permainan sepak bola siswa putra kelas V putra SDN Peusar, adapun peningkatannya berada pada klasifikasi sedang.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada pihak sekolah secara umum dan guru SDN Peusar secara khususnya, yaitu:

1. Pihak sekolah lebih memperhatikan setiap model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, apakah sesuai dengan kegiatan belajar mengajar atau tidak. Kemudian guru harus dengan cermat menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Dalam menentukan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang seragam tentang materi yang disampaikan.
2. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka yang harus dilakukan dari pihak guru adalah dengan memperhatikan penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat untuk siswa, kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk penghargaan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa. Sedangkan dari pihak siswa, yang harus dilakukan adalah dengan memiliki motivasi internal yang baik, bentuk motivasi yang harus dimiliki oleh siswa dalam dirinya sendiri yaitu, keinginan berhasil, dan pengharapan akan cita-cita. Dengan kondisi yang demikian maka hasil belajar siswa akan meningkat.

REFERENSI

- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafiatuz dan Nanang (2020). *Meta-Analisis Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah*. IAIN Kendari.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, JS. & Saputra, Yudha. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan, Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, S. (2010). *Peningkatan Penguasaan Bola Melalui Ball Feeling dalam Permainan Sepak Bola. Seminar Olahraga Nasional III*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mulyana, Yusep. (2014). *Belajar dan Pembelajaran PENJAS*. Sumedang: Vuri Creative.
- Nurhasan dan Cholil, H. (2013). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK-UPI.
- Sucipto. (2013). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Coerver, W. (1985). *Sepakbola Dan Program Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta PT. Gramedia